

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu ranah yang diperhatikan oleh ajaran Islam akan tetapi islam bukan hanya sebatas mengajarkan suatu materi akan tetapi juga mengajarkan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa pendidikan karakter itu harus memiliki *roll model* yang baik dan itu sudah dicontohkan oleh *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam* wahyu yang paling utama yang diajarkan *Rasulullah* adalah Al-Qur'an maka dari itu kita harus menjadikan Al-Qur'an sebagai satu sandaran untuk menanamkan karakter tersebut, dalam hal ini penulis memilih surat Ali-Imran ayat 102-104 karena memiliki kandungan beberapa karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang nanti akan diuraikan pada bab ke 4.

Harapan adanya pendidikan dapat mengubah karakter moral anak bangsa sehingga terwujud masyarakat yang aman dan damai. Namun saat ini pergeseran moral terjadi, adanya siswa kurang beretika kepada guru, bullying, penganiayaan murid terhadap seorang guru, murid dengan murid bahkan hingga tawuran antar sekolah kerap kali terjadi. Kekerasan yang terjadi menimbulkan semakin marak hingga merusak hasil dari pada pendidikan yang dinilai tidak baik. Fenomena ini membuat dunia pendidikan mengalami kemerosotan moral dan akhlaq sehingga solusi paling sederhana saat ini adalah dengan mengadakan bimbingan karakter intens bagi para pelajar, karena

hakikatnya pendidikan menurut Islam fokus pada perubahan budi pekerti sebelum masuk pada ilmu itu sendiri.

Prinsip secara umum pada pendidikan karakter akan ada proses minimal yang berjalan untuk pendidikan karakter dan memerlukan waktu yang cukup panjang, maka *Character Education Quality Standard* yang dikutip oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad bahwa ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif (Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Sebani, 2013:17), yaitu:

1. Mempromosikan nilai nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab, untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Mefungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi, staf sekolah sebagai guru guru karakter,

Kemudian Al Quran pun juga membahas tentang pentingnya akhlak atau karakter yang terdapat dalam surat Al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010:519)

Hal ini bagaimana Allah *Ta'ala* menggambarkan nilai akhlak itu penting sebagaimana suri tauladan kita hadir ditengah-tengah manusia diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan dalam praktik kehidupan hariannya beliau dikenal orang yang berakhlak mulia dan wajib kita sebagai umatnya untuk meneladaninya. Proses yang dilakukan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* merupakan hal yang harus di lakukan oleh instansi pendidikan sekarang, tidak fokus pada prestasi akademik melainkan ada yang lebih penting yaitu perbaikan akhlak. Oleh karena itu, pentingnya mengembalikan makna pendidikan yang sebenarnya khususnya pendidikan islam, dan penerapan proses pembelajaran guru juga perlu diperhatikan sehingga proses akan berjalan dengan baik.

Karakter begitu penting karena yang diinginkan oleh Islam bukan hanya sebatas pendidikan terhadap akal, akan tetapi pendidikan hati dan perilaku anak yang memiliki kecenderungan terhadap materi-materi akal, akan tetapi tidak terbimbing dengan baik secara karakter maka ilmunya hanya akan menjadi satu jembatan yang akan membuat dia melakukan keburukan-keburukan dengan ilmunya, karena itulah Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar memberikan pandangan-pandangan yang sangat baik untuk dikaji Buya Hamka sebagai sosok penulis tafsir yang diterima oleh masyarakat Indonesia dengan bahasa mudah dipahami sangat cocok menjadi bahan dasar dalam penelitian ini .

Buya Hamka memberikan satu penjabaran yang tidak dijabarkan oleh para penafsir yang lain karena beliau menjelaskan menggunakan metode *tafshili* yaitu tafsir yang penafsirannya terhadap Al-Qur'an berdasarkan urutan-urutan ayat secara ayat per ayat, dengan suatu uraian terperinci tetapi jelas dan ia menggunakan bahasa sederhana sehingga dapat dikonsumsi bagi oleh masyarakat awam maupun intelektual (HAMKA, Tafsir al-Azhar, 255). Untuk melihat penerapan maka membutuhkan satu promodel yang dilihat secara kasat mata, dalam hal ini penulis memilih Qoryatul Qur'an karena Qoryatul Quran sudah berjalan cukup lama, sudah banyak meluluskan, dan terbukti berkualitas. telah berjalan dan diminati oleh masyarakat secara luas hingga memiliki jumlah murid yang banyak sekarang tercatat hingga memiliki 970 (sembilan ratus tujuh puluh) siswa Qoryatul Qur'an telah meluluskan banyak siswa-siswi dan diakui dimasyarakat umum mereka memiliki karakter sebagaimana telah

tertera dalam surat Ali-imran 102-104 dan sekaligus penjelasan Buya Hamka terhadapnya sangat relevan terhadap apa yang telah dipraktikkan di Qoryatul Qur'an maka penulis merasa penelitian ini perlu dilanjutkan karena akan memberikan satu pandangan kepada masyarakat umum bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an sangat tepat untuk dipraktikkan pada zaman ini karena itu adalah satu perpanjangan dari pendidikan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* .

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT ALI-IMRAN AYAT 102-104 PADA SISWA KELAS 12 PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN QORYATUL QUR'AN WERU SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023/2024.**

B. Idenifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. PPTQ Qoryatul Qur'an telah menentukan target nilai-nilai pendidikan karakter namun masih banyak siswa yang kurang dalam nilai karakter.
2. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan surat Ali-Imron ayat 102-104.
3. Penerapan pendidikan karakter pada siswa.

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan agar penelitian lebih efektif. Mengacu dari permasalahan diatas, maka penulis membatasi pembahasan penelitian yaitu penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Ali-Imran ayat 102-104 pada siswa kelas 12 pondok pesantren tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo, faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Ali-Imran ayat 102-104 pada siswa kelas 12 pondok pesantren tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Ali-Imran ayat 102-104 pada siswa kelas 12 pondok pesantren tahfizhul Qur'an Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat pada surat Ali-Imran ayat 102-104 ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada surat Ali-Imron ayat 102-104 pada siswa PPTQ Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo tahun 2024 ?
3. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai karakter pada kelas 12 PPTQ Qoryatul Qur'an ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini menjadi salah satu hal pendorong agar penulis lebih maksimal, terarah sesuai misi, dan senantiasa berada di jalurnya, maka dari itu penulis menentukan tujuan dari pada penelitian ini seperti berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Ali-Imron ayat 102-104 pada siswa kelas 12 PPTQ Qoryatul Qur'an Weru Sukoharjo tahun 2024.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas 12 PPTQ Qoryatul Qur'an Sukoharjo.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan komponen penting bagi seorang peneliti, agar karyanya terbukti memberikan kontribusi secara nyata baik untuk lingkungan sekitarnya maupun bagi pihak lainnya, dengan adanya manfaat dari sebuah penelitian, maka akan memiliki nilai di sisi pembacanya. Semakin besar manfaat yang dimiliki sebuah karya, akan semakin tinggi nilai yang didapat dari para para pembaca ataupun pihak yang memanfaatkannya, penulis akan menjelaskan manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang didapatkan bukan dalam bentuk fisik atau materi. Manfaat teoritis merupakan manfaat penting yang akan relevan lebih lama daripada manfaat praktis, bagi para pembelajar yang mencari teori-teori untuk disimpulkan menjadi teori yang baru, atau sekedar ingin mengetahui teori tentang permasalahan terkait.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangasih teori pendidikan berupa karakter-karakter yang disarikan dari kitab suci Al-Qur'an, Khususnya dalam surat Ali-Imran : 102-104, juga dapat dikaji lebih luas oleh para pelajaran yang ingin mengetahui seputar judul ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pihak yang memanfaatkannya, baik bagi penulis sendiri ataupun dari pihak lain. Manfaatnya praktis akan menjadi faktor hal sebagai perubah sekolah-sekolah setelah mempelajari teori yang tertulis pada suatu penelitian. Manfaat praktis bisa menjadi salah satu ukuran keberhasilan sebuah teori setelah diaplikasikan pada sebuah sekolah.

Dalam penulisan tugas akhir ini, manfaat yang didapat penulis adalah mengenal karakter-karakter yang telah diterapkan dengan nyata di lembaga pendidikan. Adapun bagi sekolah, dapat dijadikan pedoman agar pendidikan karakter semakin meningkat, sekaligus pendidikan karakter di sekolah bisa lebih hidup dan memberikan manfaat.